

Korelasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Retno Wulandari¹, Zalfa Ikrima², Tri Rahayu Isnayanti³, Nani Aprilia⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Gaya Belajar, Hasil Belajar

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu sebagai sarana mendapatkan informasi secara empiris mengenai korelasi dari gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 pada mata pembelajaran biologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasi. Sampel berjumlah 29 yang dipilih menggunakan cara purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes tertulis yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, Uji Homogenitas, dan Uji Korelasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya korelasi antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis uji korelasi menggunakan SPSS. Nilai analisis uji korelasi dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar $0.671 > 0.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar. Nilai Pearson Correlationnya adalah sebesar -0.082 sehingga tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar menunjukkan adanya arah yang berlawanan (negatif).

How to Cite: Wulandari, Retno. (2022). Korelasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), secara istilah belajar mempunyai makna “berusaha memperoleh ilmu atau keahlian”. Menurut Fudyartanto Baharuddin dan Wahyuni (2015), belajar merupakan tindakan untuk memperoleh ilmu atau keahlian. Usaha untuk memperoleh ilmu atau keahlian yakni upaya manusia bagi kebutuhan memperoleh ilmu atau keahlian yang belum dimiliki pada awalnya. Maka dari itu manusia akan menjadi mengerti dengan cara belajar, paham, dapat melakukan serta mempunyai pengetahuan baru.

Menurut Susanto (2012) belajar didefinisikan proses untuk mendapatkan stimulan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku yang didapatkan dari perintah dan arahan yang telah didapatkan. Sehingga dapat diartikan belajar yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan keadaan sadar oleh manusia sehingga mendapatkan suatu pengetahuan, pemahaman dan konsep yang lebih baik.

Subjek dan objek dalam dunia pendidikan yaitu adalah anak didik atau peserta didik. Inti proses pengajaran yaitu supaya anak didik dapat mencapai tujuan belajarnya. Tujuan pengajaran anak tercapai jika anak didik berusaha untuk mencapainya secara aktif. Saat pendidik atau guru melangsungkan perubahan pada gaya belajar di dalam kelas, maka akan menyamai gaya belajar peserta didik dalam kelas. Dengan menggunakan gaya belajar yang cocok maka akan senang dalam berfikir, memproses dan mengerti informasi. Gaya belajar merupakan upaya mengetahui berbagai macam metode belajar yang disenangi sehingga lebih

efektif bagi peserta didik (Parulian & Situmorang, 2013). Peserta didik akan lebih memahami suatu pembelajaran jika perasaannya bahagia dan tanpa ada rasa paksaan dalam hatinya (Hartono, 2013).

Menurut Hasanah dkk (2018) pengelompokan gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual pada peserta didik menekankan pada indra penglihatan sehingga kerjasama antar indra pada tubuh akan lebih baik. Gaya belajar auditorial, pada gaya belajar ini peserta didik akan menekankan pada indra pendengaran sehingga peserta didik akan lebih dapat menerima materi melalui media suara, dapat melalui alat bantu seperti handphone ataupun melalui guru menjelaskan di depan kelas. Dan terakhir gaya belajar kinestetik, peserta didik akan menekankan pada kegiatan fisik sehingga peserta didik akan memahami materi jika langsung melakukan praktek, cara tersebut dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi nilai peserta didik. Oleh sebab itu seorang tenaga pendidik yaitu guru wajib mengetahui gaya belajar peserta didik agar dalam kegiatan belajar akan menyenangkan dan peserta didik bisa menyerap penjelasan guru dengan baik.

Dengan proses belajar yang maksimal maka peserta didik dapat terlihat hasil belajarnya. Hasil belajar yaitu keterampilan-keterampilan yang dikuasai setelah melakukan proses pembelajaran. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keahlian dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pemahaman, c) dan cita-cita. Menurut Rahmawati (2020), hasil belajar merupakan hasil capaian peserta didik sesudah adanya kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran yang telah diberikan. Hal tersebut selaras dengan pengertian Susanto (2016) memaparkan hasil belajar merupakan kapasitas peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, hasil belajar adalah hasil dari modifikasi penguasaan proses belajar (Dompas dkk, 2019; Lestari, 2015). Dapat disimpulkan maka hasil belajar yaitu pencapaian peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bersamaan memberikan perubahan pada diri masing-masing peserta didik.

Penelitian mengenai korelasi gaya belajar dengan hasil belajar penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar setiap peserta didik saat sudah melakukan pembelajaran tatap muka secara offline di kelas masing-masing. Maka dari itu diperlukan penelitian mengenai korelasi gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi sebagaimana belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Berdasarkan pendahuluan yang diberikan, rumusan masalah penelitian ini menanyakan apakah ada hubungan antara hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 dengan gaya belajar. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pembelajaran peserta didik dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana hubungan gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik, jadi penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut sehingga pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan gaya belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan metode yang menekankan pada analisis data numerik yang diolah dan disajikan dengan menggunakan metode statistik (Sugiono, 2016). Metode korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, ciri utama penelitian menggunakan metode korelasi ini tidak menentukan subyek penelitian yang terlalu banyak (Arikunto, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada bulan Agustus hingga September 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas XII IPS

1 sebanyak 29 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket dan lembar soal berbentuk pilihan ganda 25 soal dan 6 essay untuk mengukur hasil belajar kognitif pembelajaran biologi siswa pada materi pembelahan sel. Teknik analisis data menggunakan SPSS dengan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, Uji Homogenitas, dan Uji Korelasi. Penelitian kuantitatif dengan metode korelasi digunakan untuk mengetahui gaya belajar dan hasil belajar siswa dengan Uji Normalitas sebagai syarat Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta kelas 12 IPS 1

Tabel 1. Pengklasifikasian Data Berdasarkan Gaya Belajar Siswa

No	Tipe Gaya Belajar	Jumlah Persentase (%)
1	Visual	27.59
2	Auditori	31.03
3	Kinestetik	41.38

Berdasarkan Tabel 1. Perolehan jumlah gaya belajar yang paling banyak adalah gaya belajar kinestetik, lalu yang kedua adalah gaya belajar auditori, dan yang ketiga adalah gaya belajar visual. Menurut Papilaya(2016) setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Walaupun siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, akan tetapi sebagian besar siswa kecenderungan memiliki salah satu dari ketiga gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Hal tersebut juga berlaku pada siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta kelas XII IPS 1, bahwa terdapat 3 gaya belajar yang ada di kelas tersebut yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan SPSS

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a				
	gaya belajar	Statistic	df	Sig.
hasil ibelajar	visual	.268	8	.094
	auditori	.223	9	.200*
	kinestetik	.269	12	.017

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji normalitas menggunakan SPSS pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik diketahui nilai signifikansi secara berturut-turut sebesar 0.268, 0.200, dan 0.17 (Kolmogorov-Smirnov), artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil ibelajar	Based ion iMean	.804	2	26	.458
	Based ion iMedian	.728	2	26	.493
	Based ion iMedian iand iwith iadjusted idf	.728	2	16.255	.498
	Based ion itrimmed imean	.789	2	26	.465

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan SPSS, diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0.458 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 4. Uji Korelasi Menggunakan SPSS
Correlations

		gaya belajar	sil belajar
gaya ibelajar	Pearson iCorrelation	1	-.082
	Sig. i(2-tailed)	.671	
	N	29	29
hasil ibelajar	Pearson iCorrelation	-.082	1
	Sig. i(2-tailed)	.671	
	N	29	29

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil uji korelasi menggunakan SPSS, diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0.671 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar. Perolehan nilai Pearson Correlationnya adalah sebesar -0.082 sehingga tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar dan hasil belajar.

Pembahasan

Cara seseorang dalam memproses pembelajaran atau mengumpulkan informasi disebut sebagai gaya belajarnya. Seseorang dapat belajar dengan tiga cara berbeda: secara visual (belajar visual), secara auditori (belajar auditori), dan secara kinestetik (belajar kinestetik) (Wahyuni, 2017). Pada dasarnya ketigagaya belajar ini semua dapat diakomodasi ketika belajar biologi. Untuk secara praktis mendukung siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, sumber daya hayati tentang keanekaragaman hayati, taksonomi spesies, sistem organ hewan, dll. dapat disajikan dalam bentuk gambar, animasi, atau film. Metode pembelajaran kinestetik dapat diterapkan dalam latihan observasi ilmiah laboratorium atau saat melihat secara fisik objek biologis seperti tumbuhan atau hewan (Lodang, dkk. 2020).

Pembelajaran visual sering disebut sebagai pembelajaran observasi. Metode pembelajaran ini melibatkan penggunaan penglihatan selama proses pembelajaran. Saat belajar, siswa memperoleh konten lebih mudah jika dapat dilihat secara visual, seperti ketika menggunakan representasi visual seperti bagan, diagram, tabel, dan grafik. Gaya belajar

berbasis mendengarkan disebut gaya belajar auditori. Metode belajar ini bergantung pada pendengaran untuk proses belajarnya. Selain itu, ada gaya belajar kinestetik, dimana seseorang mempelajari informasi atau terlibat dalam proses belajar lebih efektif dengan melakukannya sendiri. Siswa akan lebih menyerap pelajaran jika memiliki gaya belajar yang tepat (Hasanah, dkk. 2018).

Hasil belajar siswa meliputi perubahan pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik yang berkonsentrasi pada proses belajar mengajar yang dilakukan siswa (Sudjana, 2013). Tetapi tidak semua siswa merasa mudah untuk mendapatkan hasil maksimal dari proses pembelajaran mereka. Setiap orang memiliki perbedaan dalam seberapa baik mereka memahami dan mengasimilasi pelajaran. Ada yang bergerak cepat, sedang, dan lambat. Karena itu, siswa yang berbeda perlu belajar dengan cara yang berbeda untuk memahami materi dan ajaran yang sama (Ulandari, dkk. 2019).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya korelasi antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas XII IPS 1 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis uji korelasi menggunakan SPSS. Nilai analisis uji korelasi dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar $0.671 > 0.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar. Nilai Pearson Correlationnya adalah sebesar -0.082 sehingga tidak terdapat korelasi positif antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar menunjukkan adanya arah yang berlawanan (negatif). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mite, dkk (2016) bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar dengan nilai signifikansi $0.178 > 0.05$, itu berarti hipotesis nol diterima dan hipotesis penelitian ditolak. Gaya belajar bukanlah faktor utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor lain yang dapat berpengaruh dengan hasil belajar antara lain bakat, motivasi, sikap siswa, kondisi kesehatan, lingkungan kelas, dll. Gaya serta tingkatan mengajar guru serta faktor lingkungan juga dapat menjadi pengaruh dari hasil belajar (Rahmawati, 2016 & Hamsar, 2017).

Faktor lain seperti guru dan siswa juga berdampak pada hasil belajar. Dalam hal menggunakan teknik atau model pembelajaran yang sesuai untuk semua keragaman gaya belajar yang dimiliki anak-anak di kelas, guru tidak selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Oleh sebab itu sulit bagi para guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dikarenakan guru menyadari bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang unik. Guru berupaya untuk memadukan pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik, namun upaya tersebut belum sepenuhnya terwujud karena kurangnya keragaman dalam prosesnya. Guru masih sering melakukan kegiatan pembelajaran melalui bentuk diskusi interaktif. Meskipun demikian, siswa biasanya hanya memiliki satu gaya belajar saja, sehingga sulit bagi guru untuk memodifikasi teknik pengajaran mereka (Ayuningtyas & Minarti, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di kelas XII IPS 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tipe gaya belajar yang ada di kelas tersebut yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Jumlah persentase gaya belajar visual adalah sebesar 27,59%; auditori sebesar 31,03%; dan kinestetik sebesar 41,38%. Hasil penelitian gaya belajar terhadap hasil belajar menunjukkan tidak adanya korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran biologi materi pembelahan sel. Sehingga tidak ada hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain bakat, motivasi, sikap siswa, kondisi kesehatan, lingkungan kelas, dan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendukung pelaksanaan penelitian dan pihak sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian. Sehingga kami dapat menulis artikel ini dengan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, I., & Minarti, I. B. (2021). Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 41-50.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bedduside, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Biologi Pada Era Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1).
- Dompas, S. C., Alghadari, F., & Rosuwulan, R. A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa antara Pembelajaran Peer Tutoring dan Numbered Heads Together. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Hamsar, H. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hasanah, I. A., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi pada kompetensi dasar jurnal khusus di SMA Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277-282.
- Lestari, E. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV se Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Lodang, H., Dio, A. T., & Daud, F. (2020). Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene. In *Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1).
- Mite, Y., Corebima, A. D., & Syamsuri, I. (2016). Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA Katolik Santa Maria Malang berbasis skor terkoreksi dalam pembelajaran biologi melalui pembelajaran group investigation (GI) tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 822-827.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63.
- Parulian, H.G., dan Situmorang, M., (2013), Inovasi Pembelajaran di dalam Buku Ajar Kimia SMA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 19(2): 67-68.
- Rahmawati, E., Saputra, O., & Saftarina, F. (2018). Hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (ipk) mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung. *Jurnal Medula*, 8(1), 7-11.
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Diva Press, Jogjakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pararaton.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227-237.
- Wahyuni, S., & Etfita, F. (2020). Android Application Development as Teaching Material. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 53-65. (<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v>).
- Wahyuni, A. (2017). Korelasi Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 4(1).